

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Nocturia adalah buang air kecil yang luar biasa sering di malam hari, menyebabkan pasien terbangun beberapa kali di malam hari untuk buang air kecil (Kamus Bahasa Indonesia, 2010). *Nocturia* pada kehamilan trimester III lebih banyak di pengaruhi oleh perubahan-perubahan yang terjadi selama kehamilan. Keadaan ini umum terjadi pada ibu hamil di kehamilannya di trimester awal dan akhir. Pada trimester awal biasanya disebabkan karena pembesaran rahim dan pada kehamilan akhir biasanya di pengaruhi oleh semakin turunnya kepala janin (Indrayani, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan Yanto Kusnawara pada tahun 2010 dari laporan pengamatan di beberapa rumah sakit di Indonesia adalah sekitar 10 – 25%. Infeksi Saluran kemih yang di sebabkan karena kurangnya kebersihan ibu saat mengalami *Nocturia* dalam kehamilan angka kejadiannya di Indonesia berkisar antara 20-25% (YantoKusnawara, 2010). Berdasarkan pengambilan data di BPM Sri Wahyuni, S.ST Surabaya selama bulan Mei hingga Juli 2016 menggunakan data kohort pada ibu hamil Trimester III di dapatkan dari 80 orang ibu hamil yang mengalami nyeri punggung sebanyak 34 orang

(42,5%), kelelahan sebanyak 14 orang (17,5%), sering kencing sebanyak 18 orang (22,5%), dan odema sebanyak 14 orang (17,5%).

Peningkatan frekuensi berkemih atau sering buang air kecil disebabkan oleh tekanan uterus karena turunnya bagian bawah janin sehingga kandung kemih tertekan dan mengakibatkan frekuensi berkemih meningkat karena kapasitas kandung kemih berkurang (Medforth, 2011). Selain itu desakan rahim kedepan pada trimester I dan trimester III menyebabkan kandung kemih cepat merasa penuh dan sering miksi pada trimester III gejala ini timbul kembali pada minggu ke 32 karena frekuensi berkemih paling sering dialami oleh wanita primigravida setelah *lightening* terjadi, *lightening* menyebabkan bagian terendah janin akan masuk ke dalam panggul dan menimbulkan tekanan langsung pada kandung kemih karena janin mulai turun dan menekan kandung kemih (Marmi, 2011). Walaupun *Nocturia* pada trimester III merupakan hal yang fisiologis namun *Nocturia* juga dapat mengarah pada infeksi saluran kemih jika timbul rasa tertusuk saat berkemih dan nyeri suprapubis. Gejala dapat kembali terjadi selama 4 minggu terakhir kehamilan, saat bagian presentasi janin memasuki pelvis dan menciptakan tekanan pada kandung kemih sehingga mengurangi kapasitas keseluruhannya. (Medforth, 2011).

Meskipun tidak ada terapi yang dibutuhkan untuk mengatasi karena *Nocturia* merupakan keluhan fisiologis pada trimester III. Namun ada beberapa cara untuk mengatasi *Nocturia* yaitu dengan segera

mengosongkan kandung kemih saat ingin berkemih. Perbanyak minum di siang hari, jangan mengurangi porsi minum air minum di malam hari kecuali apabila *Nocturia* mengganggu tidur, selain itu membatasi minuman yang mengandung bahan *cafein* (teh, kopi, cola), posisi tidur yang disarankan khususnya tidur di malam hari adalah posisi tidur miring dengan kedua kaki di tinggikan untuk meningkatkan diuresis (Marmi, 2011).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan pada Ny. N dengan *Nocturia* di BPM Sri Wahyuni Surabaya?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan *Nocturia* BPM Sri Wahyuni Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan Pengkajian data **Subyektif** pada Ny. N dengan *Nocturia*.
2. Melakukan Pengkajian data **Obyektif** pada Ny. N dengan *Nocturia*.
3. Menegakkan **Assasment** kebidanan pada Ny. N dengan *Nocturia*.
4. Menyusun **Planning** asuhan kebidanan pada Ny. N dengan *Nocturia*.

1.4 Manfaat

Asuhan Kebidanan yang di lakukan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang terkait dalam pelayanan demi meningkatkan mutu pelayanan kebidanan.

1.5 RuangLingkup

1.5.1 Sasaran

Asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan keluhan sering kencing dan mengambil responden usia kehamilan ≥ 34 minggu fisiologis dengan mengangkat masalah ketidaknyamanan pada trimester III yang salah satunya adalah *Nocturia*.

1.5.2 Tempat

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil adalah BPM Sri Wahyuni Surabaya.

1.5.3 Waktu

Waktu studi kasus dilakukan mulai dari penyusunan proposal sampai presentasi hasil yaitu mulai bulan Oktober 2015 – Agustus 2016. Adapun Ganchart terlampir.

1.5.4 MetodePenelitian

1.5.4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan studi kasus. Rancangan ini merupakan rancangan penelitian dengan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III dengan keluhan *Nocturia*, dimulai dari

pengkajian data, analisa, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan dan evaluasi yang telah diberikan pada pasien yang telah di tunjuk sebagai sample studi kasus.

1.5.4.2 Variabel dan Definisi Operasional

Variabel adalah salah satu yang di gunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau di dapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep penelitian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit dan sebagainya (Notoatmojo, 2008). Variabel yang di gunakan dalam studi kasus ini adalah asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan *Nocturia*. Definisi operasional studi kasus asuhan kebidanan pada ibu dengan *Nocturia*, Asuhan Kebidanan menggunakan variabel asuhan kebidanan, definisi operasional pemberian asuhan kebidanan dengan melalui metode pendekatan manajemen kebidanan SOAP note menurut kepmenkes RI No. 938/Menkes/SK/VIII/2007, dengan Indikator melakukan pengkajian secara subyektif, melakukan pengkajian secara obyektif, menyusun analisa, melakukan penatalaksanaan yang menggunakan alat ukur anamnesa, pemeriksaan fisik, dokumentasi dan lembar pengkajian.

Nocturia adalah berkemih empat kali atau lebih di malam hari. Seperti frekuensi, *Nocturia* biasanya dijelaskan dalam

beberapa hal berapa kali seseorang bangun dari tempat tidur untuk berkemih, dengan Indikator keinginan buang air lebih sering apalagi saat di malam hari dan berkemih lebih lebih sering 4 - 8 kali, alat ukur yang digunakan dengan melakukan wawancara.

1.5.4.3 Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

a. Prosedur Pengambilan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini prosedur awal pengambilan data di peroleh dengan meminta perizinan tertulis untuk penelitian dari program studi D3 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya dan meminta izin/persetujuan terlebih dahulu dengan dengan berbagai pihak di BPM Sri Wahyuni untuk melakukan penelitian pada 1 sampel. Pada kehamilan, data didapatkan ketika klien datang ke BPM Sri Wahyuni melalui wawancara dan pemeriksaan keadaan umum ibu maupun janinnya di ruang poli.

b. Pengumpulan data

Penggumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a) Anamnesa

Penulis melakukan Tanya jawab dengan pasien dan keluarga pada Kamis, 4 Agustus 2016 guna memperoleh data yang diperlukan untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu tersebut.

b) Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik dilakukan secara sistematis mulai dari kepala hingga kaki (*head to toe*), meliputi inspeksi yaitu pada saat melakukan pemeriksaan sclera dan konjungtiva pada mata. Palpasi yaitu melakukan pemeriksaan pada perut hamil untuk mengetahui posisi janin. Perkusi yaitu melakukan pemeriksaan dengan menggunakan ketukan, untuk memeriksa reflek patella dengan menggunakan alat hammer. Auskultasi yaitu melakukan pemeriksaan dengan cara mendengarkan bunyi, auskultasi digunakan untuk memeriksa atau mendengarkan denyut jantung janin menggunakan alat funduskop. Pengkajian psikososial dapat diperoleh dengan saling berinteraksi antara petugas kesehatan dan pasien atau keluarga, serta dapat mengetahui respon pasien terhadap kondisi yang dialami.

c) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari status kesehatan ibu yang bersumber dari catatan bidan dan hasil pemeriksaan penunjang lainnya yaitu buku KIA yang dapat memberikan informasi dalam menyelesaikan tulisan ini.

c. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan format pengkajian, lembar observasi, kartu skor puji rohyati dan catatan rekam medis.